

Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Materi Matematika, Khususnya Dalam Perkalian Berbentuk Cerita Di Kelas II Sekolah Dasar

Elizabeth Agnesia Manik

Universitas Negeri Padang

e-mail: elizabethmanik884@gmail.com

Yeri Lestari Gulo

Universitas Negeri Padang

e-mail: lestarigulo1801@gmail.com

Adrias Adrias

Universitas Negeri Padang

e-mail: adrias@fip.unp.ac.id

Nur Azmi Alwi

Universitas Negeri Padang

e-mail: nurazmialwi@fip.unp.ac.id

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
25171

Korespondensi email : elizabethmanik884@gmail.com

Abstract. *Students who have difficulty learning mathematics will often make mistakes in learning to count and mistakes in solving word problems in mathematics. The difficulties experienced by students are difficulty in working on story problems due to the inability to understand the meaning of the questions and confusion when determining what arithmetic operations will be used to solve the story problems. The purpose of this research was to analyze the learning difficulties experienced by students as well as the factors that caused students' learning difficulties in working on multiplication questions in the form of stories in class II elementary school. The method used in this research is descriptive case study. The subjects of this research are students and teachers of class II A at SDN 15 ULU GADUT. The data collection procedures used in the research are test's, interviews, observation and documentation. The results of the research show that difficulties in learning mathematics include: 1) Difficulty in distinguishing multiplication problems from other material, 2) Student's writing cannot be read, 3) Difficulty doing calculations in solving multiplication problems. Internal factors include: 1) Lack of enthusiasm for studying, 2) Low numeracy skills and difficulty understanding questions, 3) Not focusing on studying. External factors include: 1) Lack of attention from parents, 2) Often asking students to memorize multiplication, 3) Not using interesting learning media in teaching.*

Keywords: *Analysis of Learning difficulties, Mathematics, Multiplication in the Form of Stories.*

ABSTRAK. Peserta didik yang kesulitan belajar matematika akan sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita dalam matematika. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal cerita karena ketidakmampuan memahami maksud dari soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian berbentuk cerita di kelas II Sekolah Dasar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif case study. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas II A SDN 15 ULU GADUT. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika meliputi: 1) Kesulitan dalam membedakan soal perkalian dengan materi lainnya, 2) Tulisan peserta didik tidak dapat dibaca, 3) Kesulitan melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal perkalian. Faktor internal meliputi: 1) Kurang semangat dalam belajar, 2) Keterampilan berhitung yang rendah dan sulit memahami soal, 3) Tidak fokus dalam belajar. Faktor eksternal meliputi: 1)

Kurangnya perhatian dari orang tua, 2) Sering menyuruh siswa menghafal perkalian, 3) Tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam mengajar.

Keywords: Analisis Kesulitan Belajar, Matematika, Perkalian Berbentuk Cerita

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar dapat dilihat sering terjadinya pembaharuan kurikulum yang disusun oleh para ahli Pendidikan dalam berbagai ilmu yang berlaku secara nasional. Dengan adanya pembaharuan kurikulum tersebut diharapkan dapat menjadi perubahan yang lebih baik dalam dunia Pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat program Pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen saling berkaitan dan mendukung satu sama lain (Rahmadayanti and Hartoyo 2022).

Kesulitan belajar merupakan suatu ketidakmampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru selama belajar di kelas. Kesulitan ini ditandai dengan adanya kendala yang muncul untuk mencapai suatu hasil belajar dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik juga mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis maupun berhitung (Fajar Rizqi et al. 2023).

Salah satu bidang studi yang penting bagi peserta didik dan kemajuan di bidang Pendidikan adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menangani persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pelajaran matematika sudah mulai diperkenalkan sejak usia dini oleh guru agar menumbuhkan minat serta kesadaran peserta didik untuk belajar matematika dan memiliki sikap kreatif dan inovatif

Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika saat ini masih sangat rendah. Dikarenakan adanya berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik selama belajar di kelas. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan membosankan serta sedikit peminatnya, sehingga banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika dan menjadikan alasan bahwa matematika pelajaran yang harus dihindari, karena dalam menjawab soal harus berdasarkan proses perhitungan sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru demi mendapatkan jawaban yang benar. Peserta didik yang tidak menyukai matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan

oleh guru dan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika (Rosanti, Tahir, and Maulyda 2022).

Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan adanya operasi hitung yang salah satunya yaitu perkalian. Perkalian merupakan suatu penjumlahan yang dilakukan secara berulang pada bilangan yang sama. Perkalian pada dua bilangan akan menghasilkan bilangan ketiga yang disebut hasil dari perkalian. Dalam melakukan perkalian pada soal matematika, ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik yaitu: 1) Merasa sulit dalam membedakan soal perkalian maupun pembagian, 2) Banyak peserta didik yang belum memami konsep dari perkalian dalam mengerjakan soal cerita, 3) Lemahnya ingatan peserta didik dalam melakukan operasi hitung pada perkalian (Mandasari and Rosalina 2021).

Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar matematika, merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika dengan cara meningkatkan semangat belajar peserta didik serta kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas yang berhubungan dengan matematika. Hal ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih maju dan berkembang (Utami, Endaryono, and Djuhartono 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perkalian di Kelas II SDN 15 ULU GADUT".

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa Penelitian yang pernah membahas topik yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Kumasari et al, (2021)

Penelitian ini dilakukan pada kelas III SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang, tentang "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Adapun kesimpulan dari penelitian menjelaskan bahwa pentingnya seorang guru dalam memperhatikan tanda-tanda yang dialami peserta didik terhadap kesulitan belajar perkalian agar masalah tersebut dapat segera ditangani sejak dini. Sedangkan untuk peserta didik diharapkan lebih fokus dan teliti dalam menyimak pembahasan soal tentang perkalian saat dijelaskan oleh guru dan jika ada yang belum dipahami oleh peserta didik sebaiknya mereka bertanya (Kusumasari, Kiswoyo, and Sary 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama: Menjelaskan kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian berbentuk cerita, desain pendekatan menggunakan kualitatif serta teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek dari penelitian.

2. Indah et al, (2020)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Ketilengsingolelo Jepara, dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian tersebut berisi tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian yaitu faktor internal meliputi kognitif peserta didik, minat belajar peserta didik, dan kefokusannya belajar peserta didik. Sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu kondisi orang tua dan keluarga, pembelajaran online karena masa pandemi dan faktor disekolah yang mencakup materi ajar, pengajar, pendekatan pengajaran, dan kedisiplinan yang belum diterapkan oleh peserta didik (Indah, Saputro, and Sundari 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada mendeskripsikan suatu permasalahan tentang kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian berbentuk soal cerita. Adapun perbedaannya terletak pada: 1) Penelitian relevan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian case study, 2) Pada penelitian deskriptif teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi, sedangkan pada penelitian case study menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Maka berdasarkan beberapa penelitian relevan terdahulu yang telah peneliti temukan, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi kepada peneliti untuk meneliti "Kesulitan Belajar yang Dialami Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Perkalian di Kelas II SD Negeri 15 Ulu Gadut".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif. Alasan peneliti menggunakan desain kualitatif, karena bertujuan untuk memungkinkan peneliti menggunakan dokumen kualitatif secara holistik. Penelitian kualitatif merupakan metode

penelitian yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian pada suatu kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti menggunakan sebuah instrumen dalam penelitiannya (Adhimah 2020). Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu: 1) Mengidentifikasi masalah: peneliti harus mencari sebuah permasalahan untuk dijadikan sebuah topik dalam penelitian, 2) Literature review: peneliti mencari sumber atau bahan bacaan yang terkait dengan topik permasalahan yang harus memiliki sebuah kebaruan dari penelitian sebelumnya, 3) Menentukan tujuan penelitian: peneliti harus mengidentifikasi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, 4) Mengumpulkan data: peneliti harus memperhatikan objek yang terlibat dalam penelitiannya, 5) Analisis data: data yang diperoleh saat melakukan pengumpulan data kemudian dianalisis sehingga menghasilkan teori yang baru, 6) Pelaporan: membuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan (Adlini et al. 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian case study (studi kasus). Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menggali sebuah kasus tertentu dalam suatu waktu serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al. 2022).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) Tes: bertujuan untuk menguji pemahaman siswa secara langsung dengan soal tes yang dibagikan oleh peneliti, 2) Wawancara: dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait fenomena yang diteliti dengan cara melakukan sesi tanya jawab antar dua orang, 3) Observasi: peneliti secara langsung mengamati perilaku, sikap maupun suasana yang ingin diteliti dengan tujuan memperoleh data yang relevan, 4) Dokumentasi: suatu bahan baik gambar, tulisan maupun arsip yang berguna dalam membantu pengumpulan data yang dibutuhkan (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 1) Pengumpulan data: bertujuan untuk mendapatkan data yang selanjutnya akan diolah sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang dimana pengumpulan data yang dilakukan berupa tes, wawancara, observasi dan dokumentasi, 2) Reduksi data: data yang telah terkumpul akan diproses dalam melakukan pemilihan data. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung, 3) Penyajian data: menyajikan data yang ditemukan dilapangan yang bertujuan memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan yang benar, 4) Penarikan kesimpulan: menyimpulkan data agar dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti (Ahmad and Muslimah 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian berbentuk cerita di kelas II SDN 15 ULU GADUT merupakan hasil dari tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang ditemukan akan dideskripsikan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan dilakukannya penelitian di sekolah tersebut.

Berikut ini data yang diperoleh peneliti dari hasil tes yang dibagikan kepada 20 orang peserta didik sebanyak 10 butir soal. Berikut hasil tes dari 20 orang peserta didik.

Tabel 1. Hasil tes soal perkalian

No	Nama Siswa	Nilai yang Diperoleh	Kategori
1.	A R	30	Rendah
2.	A S	70	Tinggi
3.	A K	60	Sedang
4.	A	40	Rendah
5.	A	80	Tinggi
6.	A	70	Tinggi
7.	A	50	Rendah
8.	B N	90	Tinggi
9.	B C	50	Sedang
10.	F	20	Rendah
11.	I	80	Tinggi
12.	K	30	Rendah
13.	L K	20	Rendah
14.	M R	60	Sedang
15.	N	20	Rendah
16.	N F	60	Sedang
17.	P	50	Sedang
18.	R	70	Tinggi
19.	S	60	Sedang
20.	S	80	Tinggi

Dari hasil tes di atas, peneliti dapat mengategorikan peserta didik menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Semakin kecil nilai yang diperoleh peserta didik, maka dapat di simpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal perkalian. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dipaparkan di atas mengenai kesulitan belajar pada materi perkalian dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar dan kesulitan tersebut tentunya berbeda-beda setiap anak. Kesulitan ini tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, tetapi juga dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.

Pada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi yaitu atas nama A S, A, A, B N, I, R dan S. Dari hasil jawaban tes yang telah dikerjakan, peserta didik tersebut tidak mengalami kesulitan, hanya saja pada soal tes nomor 5, Para murid tersebut merasa kesulitan dalam memahami soal yang dibagikan, namun setelah di amati dan dibaca soalnya berulang kali dan mulai paham, akhirnya berhasil menjawab soal nomor 5 tersebut dengan mendapatkan nilai yang baik dan benar. Pada peserta didik yang memiliki kemampuan sedang yaitu atas nama A K, B C, M R, N F, P dan S. Kelimanya masih mengalami sedikit kesulitan dalam mengerjakan soal perkalian. Pada nomor 10 hasil jawabannya masih salah karena belum memahami cara penyelesaian dari soal tersebut. Kelima peserta didik tersebut menghitung dengan cara melakukan pengurangan, yang seharusnya soal tersebut dihitung dengan cara perkalian. Hal tersebut mengakibatkan hasil jawaban yang dikerjakan peserta didik tidak sesuai dengan perintah soal.

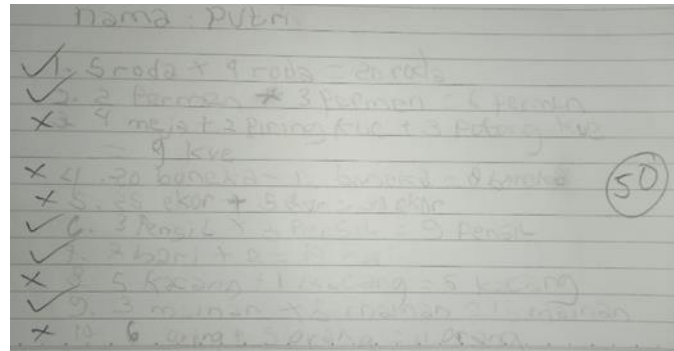
Pada peserta didik yang berkemampuan rendah yaitu atas nama A R, A, A, F, K, L K dan N. Dari hasil jawaban tes yang telah dibagikan dapat diketahui bahwa para peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes. Dari 10 soal tes yang dibagikan, hanya mendapat skor nilai 20, 30 dan 40 hal tersebut terjadi karena sangat kesulitan dalam menjawab soal. Setelah peneliti memaparkan data dan menghasilkan temuan dari penelitian yang dilakukan mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik terhadap materi perkalian berbentuk soal cerita pada kelas II, maka berikut ini akan dibahas temuan penelitian yang sudah peneliti paparkan.

4.1 Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Materi Perkalian

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai suatu hasil belajar, jadi hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak dapat belajar dengan semestinya. Kesulitan belajar ini berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik (Dewi, Untu, and Dimpudus 2020).

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan mengenai analisis kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar materi perkalian diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memahami dan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal perkalian tersebut. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 15 ULU GADUT pada kelas II, peneliti menemukan kesulitan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya yaitu:

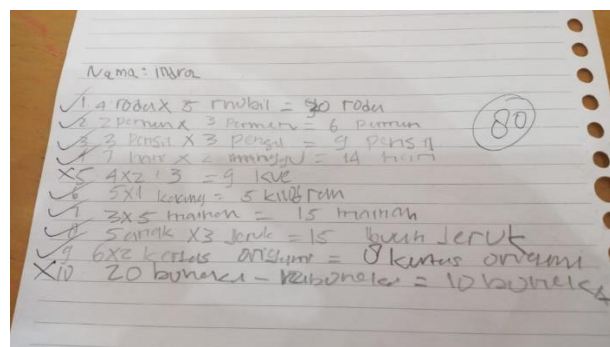
- a. Kesulitan dalam membedakan soal perkalian dengan pembagian, pengurangan dan penambahan



Dalam mata pelajaran matematika terdapat beberapa simbol yang digunakan untuk menunjukkan tanda dalam melakukan operasi hitung pada matematika yang salah satunya yaitu simbol perkalian (\times). simbol tersebut sering dijumpai pada mata pelajaran matematika khususnya materi yang membahas tentang perkalian. Pada masa sekarang masih banyak peserta didik yang terkadang belum hafal simbol perkalian. Dalam penelitian ini, kesulitan yang dialami siswa yaitu tidak dapat membedakan konsep operasi hitung dalam perkalian berdasarkan soal yang dibagikan. Peserta didik di SD tersebut sering bertanya kepada guru terkait soal yang diberikan, yang dimana pertanyaannya “bentuk soalnya ini perkalian atau pembagian bu?”. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak dapat membedakan soal perkalian maupun soal pembagian.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, dijelaskan bahwa kurangnya pemahaman konsep pada operasi hitung menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan konsep perkalian tersebut sulit dipahami dan diingat apabila di pertemuan selanjutnya akan dibagikan kembali soal dalam bentuk perkalian.

b. Tulisan peserta didik tidak dapat dibaca



Pada masa sekarang sering ditemukan tulisan peserta didik yang sulit bahkan tidak dapat dibaca, sehingga menyebabkan guru tidak begitu paham apa yang ditulis oleh siswa tersebut. Tulisan yang tidak dapat dibaca terjadi karena kurangnya

konsentrasi anak saat menulis, sehingga anak cepat-cepat menulis tanpa memperhatikan tulisan mereka apakah sudah benar atau tidak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas II SD yang dituju peneliti ditemukan bahwa masih banyak tulisan peserta didik yang sulit dibaca bahkan masih ditemukan kurangnya penggunaan kata pada kalimat yang ditulis.

c. Kesulitan melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal perkalian

Berhitung merupakan salah satu Langkah dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada operasi hitung. Berhitung ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu soal yang akan dihadapi saat berada di sekolah. Namun pada penelitian yang dilakukan, peneliti masih banyak menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung terutama dalam perkalian. Hal ini dapat dilihat secara langsung bagaimana siswa mengerjakan soal tes yang dibagikan oleh peneliti, dari 10 soal tersebut masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang masih rendah. Kesulitan dalam berhitung disebabkan karena siswa belum mampu menguasai operasi hitung pada perkalian dengan baik dan siswa kurang teliti dalam menghitung sehingga tidak dapat menemukan hasil jawaban yang benar.

4.2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Terhadap Materi Perkalian

Setelah ditemukan jenis kesulitan yang dialami peserta didik, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam materi perkalian berbentuk soal cerita berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Kemudian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui masing-masing dari faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian berbentuk soal cerita, maka dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor internal

1. Kurang semangat dalam belajar sehingga peserta didik tidak mengerti materi yang diajarkan guru mengenai operasi hitung pada perkalian
2. Keterampilan berhitung yang rendah dan sulit memahami soal yang bagikan
3. Seringnya mengobrol dengan teman sebangku mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam mengerjakan soal.

b. Faktor eksternal

1. Kurangnya perhatian orang tua karena sibuk bekerja menyebabkan kurang memperhatikan pelajaran anak saat berada dirumah. Contohnya, seringnya terjadi

siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, dikarenakan orang tua tidak memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas tersebut.

2. Guru sering menyuruh siswa untuk menghafal perkalian, tetapi tidak memperhatikan apakah hafalan tersebut dapat tersimpan di memori siswa.
3. Guru di kelas II tersebut tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam mengajar perkalian sehingga para siswa merasa bosan dan sulit memahami penjelasandari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian berbentuk soal cerita pada kelas II dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian

Kesulitan belajar peserta didik kelas II pada materi perkalian berbentuk cerita meliputi: (1) kesulitan dalam membedakan soal perkalian, pembagian, pengurangan dan penambahan, (2) tulisan peserta didik yang tidak dapat dibaca, (3) kesulitan melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal perkalian.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Terhadap Materi Perkalian

Ada dua faktor penyebab kesulitan belajar terhadap materi perkalian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) kurang semangat dalam belajar, (2) keterampilan berhitung yang rendah dan sulita memahami soal, (3) tidak fokus dalam mengerjakan soal. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: (1) kurangnya perhatian orang tua, (2) guru sering menyuruh siswa menghafal tanpa memperhatikan apakah hafalan tersebut tersimpan di memori siswa, (3) tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan operasi hitung perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9(1):57–62. doi: 10.21831/jpa.v9i1.31618.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):974–80. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Ahmad, and Muslimah. 2021. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1(1):173–86.

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- Dewi, Novita Karina, Zainuddin Untu, and Ariantje Dimpudus. 2020. "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII." *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika* 9(2):61–70. doi: 10.30872/primatika.v9i2.217.
- Fajar Rizqi, Ardhian, Bilqis Luthfi Adilla, Erani Sulistiyawati, and Taufiqurrohmah. 2023. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Alternatif Pemecahannya." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4(1):481–88. doi: 10.51494/jpdf.v4i1.588.
- Indah, Putri Juliana, Bagus Ardi Saputro, and Riris Setyo Sundari. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) Di Sekolah Dasar." *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3(2):129–38. doi: 10.21831/didaktika.v3i2.35479.
- Kusumasari, Dian Aprilia, Kiswoyo, and Ryky Mandar Sary. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasa." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6(1):104–17.
- Mandasari, Novianti, and Elya Rosalina. 2021. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3):1139–48.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):7174–87. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- Rosanti, Ayu, Muhammad Tahir, and Mohammad Archi Maulyda. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Kelas II Di SDN 3 Pringgajurang." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3b):1490–95. doi: 10.29303/jipp.v7i3b.812.
- Utami, Ratna Widiyanti, Bakti Toni Endaryono, and Tjipto Djuhartono. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1):43–48.